

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Di SMKS Harapan Al-Washliyah Sigambal T.A 2015/2016

Sangkot Idris Ritonga¹, Wahyu Azhar Ritonga², Rizki Kurniawan Rangkuti³, Syafaruddin⁴, Bukhari Is⁵, Taisir Nasution⁶

²Fakultas Teknik, Teknik Informatika, Universitas Al Washliyah Labuhanbatu
Sumatera Utara, Indonesia

¹³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Matematika, Universitas Al Washliyah Labuhanbatu,
Sumatera Utara, Indonesia

⁴⁵⁶Fakultas Agama Islam, Pendidikan Agama Islam, Universitas Al Washliyah Labuhanbatu
Sumatera Utara, Indonesia.

Email: ¹sangkotidris@yahoo.com, ²wahyu@univalabuhanbatu.ac.id, ³rizkikurniawanrangkuti@gmail.com,
⁴siagiannyafar@email.com

Abstrak

Telah dilakukan penelitian Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Di SMKS Harapan Al-Washliyah Sigambal T.A 2015/2016. Model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*, dengan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-4 semester I terdiri dari 32 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran dengan menerapkan *Contextual Teaching And Learning* untuk siklus I Pada Materi SPLDV (Sistem Persamaan Linear Dua Variabel) dari 32 orang siswa pada tes hasil belajar I terdapat 21 orang siswa (65,62%) yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 11 orang siswa lagi (34,38%) belum mencapai ketuntasan belajar, dengan ketuntasan klasikal sebesar 65,62%. Sedangkan pada tes hasil belajar II telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 28 orang siswa (87,5%), sedangkan 4 orang siswa (12,5%) belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan ketuntasan klasikal sebesar 87,5%. Sehingga diperoleh peningkatan hasil belajar matematika dari siklus I ke siklus II sebesar 21,88%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* pada materi SPLDV dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat digunakan sebagai alternative untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa dalam proses belajar mengajar.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Siswa, *Model Pembelajaran Contextual Teaching*, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), SMK Al-Washliyah Sigambal

Abstract

Research on Improving Student Learning Outcomes in Mathematics Through the Contextual Learning Model and Learning Learning in Hope Al-Washliyah Sigambal T.A 2015/2016. The learning model used in this study is the Contextual Teaching And Learning learning model, with the subjects in this study being the first semester X-4 students consisting of 32 students. This research was conducted with Classroom Action Research (CAR). The results showed learning by applying Contextual Teaching and Learning in cycle I on the SPLDV Material (Two Variable Linear Equation System) of 32 students on the first learning achievement test, there were 21 students (65.62%) who achieved mastery learning, while 11 others. . . the majority of students (34.38%) have not yet reached mastery learning, with classical mastery 65.62%. While the II learning achievement test has reached 28 students (87.5%), while 4 students (12.5%) have not yet reached mastery learning. With a classic completeness of 87.5%. So that the increase in mathematics learning outcomes from cycle I to cycle II was 21.88%. This shows that the Contextual Learning learning model on SPLDV material can improve student learning outcomes and can be used as an alternative to increasing students' interest in learning mathematics in teaching and learning.

Keywords: *Learning outcomes, Student, Contextual Teaching Learning Model, Classroom action research, SMK Al-Washliyah Sigambal*

1. PENDAHULUAN

Setiap bangsa memiliki sistem pendidikan nasional. Pendidikan nasional masing-masing bangsa berdasarkan pada dan dijiwai oleh kebudayaannya. Kebudayaan tersebut syarat dengan nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang melalui sejarah sehingga mewarnai seluruh gerak hidup suatu bangsa. Sistem pendidikan nasional Indonesia disusun berdasarkan kepada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 sebagai kristalisasi nilai-nilai hidup bangsa Indonesia. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar dapat berperan aktif dan positif dalam hidupnya sekarang dan yang akan datang. Istilah pendidikan dalam bahasa Arab, biasa diterjemahkan dengan istilah, seperti; *tarbiyah* dan *ta'lim*. Konsep *tarbiyah* dan *ta'lim* adalah proses pembinaan, pengembangan, dan pemeliharaan serta pemberian bekal berupa ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik agar mereka memiliki kepribadian dan sikap mental yang luhur, sehingga mampu melaksanakan tugasnya sebagai khalifah Allah di muka bumi ini sesuai dengan daya nalar masing-masing (Syafaruddin dan Wahyu Azhar Ritonga, 2019) Sistem pendidikan nasional diselenggarakan oleh pemerintah dan swasta di bawah tanggung jawab menteri pendidikan dan kebudayaan dan menteri lainnya, seperti pendidikan agama oleh menteri agama, juga departemen lainnya menyelenggarakan pendidikan yang disebut diklat. Demi mencapai ke arah tersebut maka dilakukan beberapa kegiatan terencana dalam melaksanakan pendidikan, salah satunya dengan menyusun kegiatan pembelajaran.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 (Anon 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Ketentuan Umum (Pasal 1 Ayat 20) menyatakan bahwa "pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Oleh karena itu, pendidik harus dapat melakukan interaksi sebaik-baiknya dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran agar materi yang disampaikan oleh pendidik dapat dipahami dan dimengerti oleh peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang dibangun oleh guru dan siswa adalah kegiatan yang bertujuan. Sebagai kegiatan yang bertujuan, maka segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa hendaknya diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian dalam setting pembelajaran, tujuan merupakan pengikat segala aktivitas guru dan siswa. Oleh sebab itu, merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam merancang sebuah program pembelajaran. Peningkatan kuantitas peserta dan lamanya mengenyam pendidikan formal belum diikuti dengan gambaran hasil-hasil pendidikan yang semestinya. Dengan semakin tingginya masyarakat yang berpendidikan, diharapkan akan tercipta masyarakat madani dan memiliki tingkat peradaban yang tinggi. (Supardi, 2012.) Sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik terutama dalam pembelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit bagi setiap peserta didik dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah lanjutan tingkat atas. dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para siswa baik yang tidak berkesulitan belajar dan lebih-lebih bagi yang berkesulitan belajar.

Oleh karena itu seorang pendidik harus mampu memberikan materi pelajaran matematika yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu cara yang dapat digunakan pendidik untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan suatu model pembelajaran strategi pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*). *contextual teaching and learning* (CTL) merupakan strategi yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk beraktifitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajari. Belajar dalam konteks CTL bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung. Melalui proses berpengalaman itu diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, yang tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Dalam suatu proses belajar mengajar, media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting karena salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh tenaga pendidik (Rangkuti, Ramli, and Nasution 2019).

Melihat fenomena tersebut, maka perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang bermakna, yaitu pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata dan melibatkan peran siswa secara aktif. Karena pembelajaran bermakna membuat siswa selalu ingat pada

pelajaran tersebut. Pembelajaran kontekstual terjadi apabila siswa menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata berhubungan dengan peran dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, siswa dan tenaga kerja. Pendekatan CTL memiliki ada tujuh komponen utama CTL yaitu: (1) konstruktivisme (constructivism), (2) menemukan (inquiry), (3) bertanya (questioning), (4) masyarakat belajar (learning community), (5) pemodelan (modeling), (6) refleksi (reflection) dan (7) penilaian yang sebenarnya (authentic assessment). Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin. Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi. Perubahan-perubahan dalam dunia pendidikan seringkali banyak menimbulkan masalah baru terutama pada sektor sumber daya manusia (SDM) khususnya tenaga yang tidak dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan, untuk melaksanakan perubahan-perubahan tersebut, sangat diperlukan SDM yang berkualitas dan profesional (Program et al. n.d.) Berdasarkan hasil Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di SMKS Harapan Al-Washliyah Sigambal, kelemahan belajar matematika diantaranya adalah sebagai berikut : (1) Masih banyak siswa kurang memperhatikan materi yang diberikan guru. (2) Masih banyak siswa kurang dalam mengerjakan latihan-latihan soal. (3) Masih banyak siswa malu bertanya tentang materi yang belum dimengerti. (4) Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru. (5) Ketika diberikan tes mayoritas siswa memperoleh nilai yang rendah.

Salah satu materi pelajaran dalam matematika yaitu SPLDV. Selain kelemahan belajar matematika yang telah diuraikan diatas, terdapat juga kelemahan belajar matematika yang lebih terperinci pada materi SPLDV diantaranya adalah sebagai berikut : (1) sebagian besar siswa masih kurang mampu memahami soal cerita. (2) sebagian besar siswa kurang mampu membuat soal cerita kedalam bentuk persamaan matematika. Dari hasil wawancara dengan Ibu Meilisa Putri Rambe S.Pd yang merupakan salah satu guru matematika kelas X di SMKS Harapan Al-Washliyah Sigambal, beliau mengungkapkan bahwa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, perhatian murid kurang terhadap pelajaran, namun setelah kegiatan belajar mengajar dilakukan menggunakan media berupa infokus, maupun alat ukur matematika yang riil perhatian siswa lebih meningkat terhadap pelajaran. Walaupun belum keseluruhan, banyak siswa yang tertarik terhadap matematika jika dikalkulasikan hanya sekitar 30% saja. Belajar masih hanya dinikmati oleh murid yang pintar, dan kurang dinikmati oleh murid dengan kemampuan rendah. Terbukti dengan tes yang dibuat guru, terdapat perbedaan nilai yang mencolok antara murid yang mampu dan tidak mampu. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa di kelas X adalah 100 dan yang terendah 30. Menurut beliau murid yang bernilai rendah mengakui bahwa kurangnya tempat mereka untuk bertanya mengenai materi yang kurang dipahami.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan suatu penelitian salah satunya adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning di SMKS Harapan Al-Washliyah Sigambal T.A 2015/2016”.

KAJIAN PUSTAKA

Matematika merupakan ratu ilmu yang mengawali pesatnya pertumbuhan kehidupan maju dan selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan, sains dan teknologi sehingga ratu ilmu tersebut berada pada posisi strategis pada multidisiplin ilmu yang memantapkan pola pikir untuk mengembangkan sains dan teknologi menuju era revolusi industri 4.0 (Rangkuti, Ritonga, and Ritonga 2020) Tuntutan kualitas dan akuntabilitas terhadap pelayanan pendidikan menjadi suatu tantangan bagi para pemimpin pendidikan dan guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan akuntabilitas pendidikan sangat erat kaitannya dengan kepemimpinan dan motivasi dalam mengimplementasikan pencapaian kinerja guru dalam menyampaikan pesan-pesan pendidikan kepada masyarakat melalui pendidikan dan pengajaran di sekolah demikian halnya dipandang yang terjadi pada SMKS Harapan Al-Washliyah Sigambal Kabupaten Labuhanbatu (Ritonga et al. 2020)

1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Hakikat pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka (Esti Wuryani Djiwandono, 2002: 226-227) (Pendidikan, Islam, and Langsa 2018)

Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan sarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar secara optimal. Jadi, proses pembelajaran dapat terwujud dengan baik apabila ada interaksi antara guru dan siswa, sesama siswa atau dengan sumber belajar lainnya. Proses interaksi ini merupakan proses interaksi belajar mengajar. Guru, siswa dan materi pelajaran adalah tiga unsur utama yang terlibat langsung dalam proses ini agar tujuan pembelajaran tercapai. (Mahmudah, 2018) Gagne dalam Wahyudin belajar adalah merupakan proses dari yang sederhana ke yang kompleks. oleh sebab itu, proses belajar selalu bertahap mulai dari belajar melalui tanda (signal), kemudian melalui rangsangan-reaksi (stimulus respon), belajar berangkai (chaining), belajar secara verbal, belajar membedakan (discrimination), belajar konsep, sampai kepada cara belajar prinsip dan belajar untuk pemecahan masalah.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil merupakan akibat yang ditimbulkan karena berlangsungnya suatu kegiatan. Sedangkan belajar adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengamatan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Hasil dalam upaya belajar merupakan pencapaian tujuan belajar yang biasa dikenal dengan prestasi belajar, dengan hasil belajar, seorang guru dapat memahami apakah kebijakan yang telah dibuat dalam kelas telah memberikan hasil yang memuaskan atau sebaliknya. Hasil belajar juga dapat memberikan gambaran apa yang dapat dilakukan guru ke depannya. Beberapa definisi para ahli tentang hasil belajar, diantaranya: Menurut Abdurrahman (2009:37) "Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar." Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Selanjutnya Benjamin S.Bloom dalam (Abdurrahman, 2009:38) menambahkan ada tiga ranah (domain) hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dilakukan oleh anak dan juga dipengaruhi oleh intelegensi dan penguasaan awal anak tentang materi yang akan dipelajari. Ini berarti bahwa guru perlu menetapkan tujuan belajar sesuai dengan kapasitas intelegensi anak dan pencapaian tujuan belajar perlu menggunakan bahan apersepsi, yaitu bahan yang telah dikuasai anak sebagai batu loncatan untuk menguasai bahan pelajaran baru. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh adanya kesempatan yang diberikan kepada anak. Ini berarti bahwa guru perlu menyusun rancangan dan pengelolaan pembelajaran yang memungkinkan anak bebas untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungannya (Abdurrahman 2009:40). Untuk melihat hasil belajar siswa, maka dilakuk tes hasil belajar. Menurut Trianto (2011:235) "Tes hasil belajar merupakan butir tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar." Tes hasil belajar dibuat mengacu pada kompetensi dasar yang ingin dicapai, dijabarkan ke dalam indikator pencapaian hasil belajar dan disusun berdasarkan kisi-kisi penulisan butir soal lengkap dengan kunci jawabannya serta lembar observasi penilaian psikomotor kerja siswa.

3. Media Pembelajaran

Dari jurnal meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan pembelajaran menggunakan aplikasi moodle Sudrajat (2008) membagi jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika diantaranya dapat berupa:

- a) Media Visual: grafik, diagram, chart,
- b) Media Audial: radio, tape recorder, laboratorium bahasa, dan sejenisnya
- c) Projected still media: slide, over head proyektor (OHP), in focus dan sejenisnya

- d) Projected motion media: film, televisi, video (VCD, DVD), komputer dan sejenisnya. (Matematika et al. 2012)

4. Hakikat Pembelajaran Matematika

Matematika adalah mata pelajaran yang sudah dikenal dan dipelajari dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) hingga Perguruan Tinggi. Bahkan menjelang abad ke- 21 ini, matematika sudah diajarkan pada anak-anak tingkat Play Group (PG) atau Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Sehingga dapat dikatakan matematika ditemui dimana saja kita berada dan dipelajari dimana pun kita belajar, tidak hanya di lembaga formal dan non formal, bahkan matematika juga terdapat di lingkungan kehidupan kita. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern dan berbanding lurus dengan kemajuan sains dan teknologi, sehingga matematika mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia untuk menguasai dan menciptakan teknologi secara terus menerus (Rangkuti 2017)

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Contextual Teaching And Learning*). Penelitian ini dilaksanakan Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Harapan Al-Washliyah Sigambal yang beralamat di Jalan H.M Said no 493 Kelurahan Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. Adapun objek penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa. peningkatan hasil belajar siswa melalui kemampuan siswa tidak lagi merasa bahwa matematika itu merupakan mata pelajaran yang sulit Penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa setelah penerapan model *contextual teaching and learning*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas siswa kelas X-4 semester I terdiri dari 32 siswa tahun ajaran 2015/2016. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan tes yang hasilnya akan dipaparkan pada hasil penelitian

2. PEMBAHASAN

Ciri khas penelitian ini adalah adanya siklus-siklus yang merupakan suatu proses pemecahan suatu masalah dalam pembelajaran menuju praktik pembelajaran yang lebih baik. Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan 2 siklus yang akan dideskripsikan sebagai berikut:

Dari 32 orang siswa di kelas X-4, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada tes awal dengan nilai KKM matematika 74 adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Perolehan Nilai Siswa pada Tes Awal (Pre Test)

No.	Nama Siswa/i	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aldi Haryono	20		Tidak tuntas
2	Ardiansyah Hasibuan	40		Tidak tuntas
3	Asmira Wati	40		Tidak tuntas
4	Asriansyah Siregar	60		Tidak tuntas
5	Dadang Hawari	80	Tuntas	
6	Deni Irwansyah	20		Tidak tuntas
7	Diana Pertiwi	80	Tuntas	
8	Dewi Prima Adil	40		Tidak tuntas
9	Eka Panjaitan	80	Tuntas	
10	Fitria Silalahi	20		Tidak tuntas
11	Hasmarito Siregar	40		Tidak tuntas
12	Mira Sukma	60		
13	Nurmarito Rambe	80	Tuntas	
14	Nurwana Siregar	60		Tidak tuntas

15	Nirma Afrida	40		Tidak tuntas
16	Rainatu Dawana	80	Tuntas	
17	Ria Riswana	60		Tidak tuntas
18	Ridho Rinaldi	60		Tidak tuntas
19	Riza Wilyan	80	Tuntas	
20	Rizal Nuhi	40		Tidak tuntas
21	Rizky Ananda	40		Tidak tuntas
22	Saida	60		Tidak tuntas
23	Sanipah Aini	40		Tidak tuntas
24	Siska Yulida	20		Tidak tuntas
25	Sofyan Pane	20		Tidak tuntas
26	Selamat	40		Tidak tuntas
27	Sopianatul Wirda	40		Tidak tuntas
28	Ulfa Idhayati	60		Tidak tuntas
29	Wardianto	40		Tidak tuntas
30	Wildani	60		Tidak tuntas
31	Wita Anjani	40		Tidak tuntas
32	Wulan Aulia	80	Tuntas	
Jumlah		1620	7	25
Rata-rata ΣX		50,62		
Persentase			21,88%	78,12%
Ketuntasan Klasikal		21,88%		

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 32 siswa yang mengikuti tes awal terdapat 7 siswa yang tuntas dengan nilai ≥ 74 atau persentase ketuntasan sebesar 21,88% dan 25 siswa yang tidak tuntas dengan nilai < 74 atau persentase ketidaktuntasan sebesar 78,12%. Dari tes awal yang diberikan sebelum tindakan, siswa memperoleh nilai rata-rata 50,62 dan tingkat ketuntasan klasikal dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase Ketuntasan Klasikal (PKK)} = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Ketuntasan Klasikal (PKK)} = \frac{7}{32} \times 100\% = 21,88\%$$

SIKLUS I

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa pada Tes Hasil Belajar I

No.	Nama Siswa/i	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aldi Haryono	40		Tidak tuntas
2	Ardiansyah Hasibuan	80	Tuntas	
3	Asmira Wati	80	Tuntas	
4	Asriansyah Siregar	60		Tidak tuntas
5	Dadang Hawari	80	Tuntas	
6	Deni Irwansyah	20		Tidak tuntas
7	Diana Pertiwi	80	Tuntas	
8	Dewi Prima Adil	40		Tidak tuntas
9	Eka Panjaitan	80	Tuntas	
10	Fitria Silalahi	20		Tidak tuntas
11	Hasmarito Siregar	80	Tuntas	
12	Mira Sukma	80	Tuntas	
13	Nurmarito Rambe	100	Tuntas	
14	Nurwana Siregar	60		Tidak tuntas
15	Nirma Afrida	40		Tidak tuntas

16	Rainatu Dawana	80	Tuntas	
17	Ria Riswana	60		Tidak tuntas
18	Ridho Rinaldi	60		Tidak tuntas
19	Riza Wilyan	80	Tuntas	
20	Rizal Nuhi	40		Tidak tuntas
21	Rizky Ananda	80	Tuntas	
22	Saida	80	Tuntas	
23	Sanipah Aini	80	Tuntas	
24	Siska Yulida	80	Tuntas	
25	Sofyan Pane	80	Tuntas	
26	Selamat	80	Tuntas	
27	Sopianatul Wirda	80	Tuntas	
28	Ulfa Idhayati	80	Tuntas	
29	Wardianto	40		Tidak tuntas
30	Wildani	80	Tuntas	
31	Wita Anjani	100	Tuntas	
32	Wulan Aulia	80	Tuntas	
Jumlah		2200	21	11
Rata-rata ΣX		68,75		
Persentase			65,62%	34,38%
Ketuntasan Klasikal		65,62%		

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil perolehan nilai tes hasil belajar siswa I kelas X-4 SMK Swasta Harapan Al-Washliyah Sigambal di atas menunjukkan bahwa dari 32 siswa yang mengikuti tes hasil belajar I terdapat 21 siswa yang tuntas dengan nilai ≥ 74 atau persentase ketuntasan sebesar 65,62% dan 11 siswa yang tidak tuntas dengan nilai < 74 atau persentase ketidaktuntasan sebesar 34,38% . Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada materi pelajaran SPLDV meningkat dari hasil tes awal siswa sebelum diberi tindakan yang mendapat nilai rata-rata 50,62 menjadi 68,75.

SIKLUS II

Tabel 3 Hasil Belajar Siswa pada Tes Hasil Belajar II

No.	Nama Siswa/i	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aldi Haryono	60		Tidak tuntas
2	Ardiansyah Hasibuan	80	Tuntas	
3	Asmira Wati	100	Tuntas	
4	Asriansyah Siregar	60		Tidak tuntas
5	Dadang Hawari	80	Tuntas	
6	Deni Irwansyah	60		Tidak tuntas
7	Diana Pertiwi	80	Tuntas	
8	Dewi Prima Adil	80	Tuntas	
9	Eka Panjaitan	100	Tuntas	
10	Fitria Silalahi	80	Tuntas	
11	Hasmarito Siregar	80	Tuntas	
12	Mira Sukma	80	Tuntas	
13	Nurmarito Rambe	100	Tuntas	
14	Nurwana Siregar	100	Tuntas	
15	Nirma Afrida	80	Tuntas	
16	Rainatu Dawana	80	Tuntas	
17	Ria Riswana	80	Tuntas	
18	Ridho Rinaldi	100	Tuntas	
19	Riza Wilyan	80	Tuntas	

20	Rizal Nuhi	60		Tidak tuntas
21	Rizky Ananda	80	Tuntas	
22	Saida	80	Tuntas	
23	Sanipah Aini	80	Tuntas	
24	Siska Yulida	80	Tuntas	
25	Sofyan Pane	80	Tuntas	
26	Selamat	80	Tuntas	
27	Sopianatul Wirda	80	Tuntas	
28	Ulfa Idhayati	80	Tuntas	
29	Wardianto	80	Tuntas	
30	Wildani	80	Tuntas	
31	Wita Anjani	100	Tuntas	
32	Wulan Aulia	80	Tuntas	
Jumlah		2600	28	4
Rata-rata ΣX		81,25		
Persentase			87,5%	12,5%
Ketuntasan Klasikal		87,5%		

Dilihat dari Tabel 3 hasil perolehan nilai tes hasil belajar siswa II kelas X-4 SMK Swasta Harapan Al-Washliyah Sigambal dengan nilai KKM matematika 74 di atas menunjukkan bahwa dari 32 siswa yang mengikuti tes hasil belajar II terdapat 28 siswa yang tuntas dengan nilai ≥ 74 atau persentase ketuntasan sebesar 87,5% dan 4 siswa yang tidak tuntas dengan nilai < 74 atau persentase ketidaktuntasan sebesar 12,5% . Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada materi pelajaran SPLDV meningkat dari hasil tes belajar siswa pada siklus I yang mendapat nilai rata-rata 68,75 menjadi 81,25.

HASIL OBSERVASI

Jika ditinjau dari aspek jawaban siswa per item soal, maka diperoleh data item soal nomor 1 pada siklus I yang menjawab benar 68,75% dan pada siklus II soal nomor 1 naik menjadi 81,25%, item soal nomor 2 pada siklus I yang menjawab benar 59,37% dan pada siklus II naik menjadi 87,5%, item soal nomor 3 pada siklus I yang menjawab benar 56,25% dan pada siklus II naik menjadi 81,25%, item soal nomor 4 pada siklus I yang menjawab benar 75% dan pada siklus II naik menjadi 78,12%, dan item soal nomor 5 pada siklus I yang menjawab benar 81,25% dan pada siklus II yang menjawab benar tetap 81,25%. Berikut ini tabel tentang persentase item soal.

Tabel 4 Persentase Item soal siklus I dan siklus II

Siklus I					Siklus II				
Persentase Item soal siklus I					Persentase Item soal siklus II				
1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
68,75	59,37	56,25	75	81,25	81,25	87,5	81,25	78,12	81,25
%	%	%	%	%	%	%	%	%	%

PROSES DAN HASIL ANALISIS DATA

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh peningkatan hasil belajar pada siklus II yaitu rata-rata hasil belajar siswa 75,38 dimana 28 siswa atau 87,5% siswa telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 4 siswa atau 12,5% siswa belum dapat dikatakan tuntas. Sehingga hasil belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan dari siklus satu sebesar 65,62% menjadi 87,5% pada siklus II.

Tabel 5 Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa pada Tes Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Pencapaian Hasil Belajar	Tes Awal	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah siswa yang tuntas	7	21	28
2	Jumlah siswa yang tidak tuntas	25	11	4
3	Persentase siswa yang tuntas	21,88%	65,62%	87,5%

4	Persentase siswa yang tidak tuntas	78,12%	34,38%	12,5%
5	Nilai rata-rata	50,62	68,75	81,25
6	Ketuntasan Klasikal	21,88%	65,62%	87,5%

Dari Tabel 5 pencapaian hasil belajar matematika siswa di atas, maka diperoleh hasil tes awal pada materi SPLDV masih rendah, Hal ini dapat terlihat dari hasil yang diperoleh 32 siswa hanya terdapat 7 orang yang memperoleh ketuntasan dalam belajarnya dengan persentase ketuntasan 21,88% dan 25 siswa yang tidak tuntas dalam belajarnya dengan persentase 78,12%. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh pada tes awal ini adalah 50,62 dan ketuntasan klasikal sebesar 21,88%. Pada siklus I diperoleh pencapaian hasil belajar matematika dari 32 siswa terdapat 21 siswa yang tuntas dalam belajarnya dengan persentase 65,62% dan 11 siswa yang tidak tuntas dalam belajarnya dengan persentase 34,38%. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I ini adalah 68,75 dengan ketuntasan klasikal sebesar 65,62%. Hal ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dari tes awal sebelum diberi tindakan yaitu sebesar 43,74% siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Selanjutnya pada siklus II diperoleh pencapaian hasil belajar matematika dari 32 siswa terdapat 28 siswa yang tuntas dalam belajarnya dengan persentase 87,5% dan 4 siswa yang tidak tuntas dalam belajarnya dengan persentase 12,5%. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II ini adalah 81,25 dengan ketuntasan klasikal sebesar 87,5%. Hal ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dari tes hasil belajar siswa pada siklus I yaitu sebesar 21,88% siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

3. SIMPULAN

Kesimpulan

1. Penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa setelah penerapan model *contextual teaching and learning* pada materi SPLDV adalah meningkat pada siklus I sebesar 65,62% dan pada siklus II sebesar 87,5%. Sehingga didapatkan hasil peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 21,88 %.
2. Dengan menerapkan model *contextual teaching and learning* siswa tidak lagi merasa bahwa matematika itu merupakan mata pelajaran yang sulit. Hal ini dapat dilihat ketika mereka diberi soal dan mereka sudah mampu menyelesaikan soal cerita dengan baik dan benar, meskipun tidak secara keseluruhan.

Saran

1. Bagi kepala madrasah/sekolah agar dapat memotivasi para guru untuk menggunakan berbagai model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* dapat mengatasi kesulitan siswa dalam memahami konsep soal cerita dan penyelesaiannya.
2. Bagi guru dan calon guru dapat melibatkan siswa secara lebih aktif di dalam setiap proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat kepada guru tetapi dapat lebih berpusat pada siswa dan lebih dapat memotivasi siswa untuk aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir.
3. Bagi para siswa agar dapat meningkatkan semangat belajar dan keterlibatan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan.
4. Bagi para pembaca/peneliti lain agar dapat menerapkan dan lebih mengembangkan metode *contextual teaching and learning* dalam kegiatan pembelajaran agar siswa terlibat secara aktif sehingga dapat mengatasi kesulitan siswa dalam memahami konsep soal cerita bahkan meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anon. 2003. "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA." (1).
- Matematika, Jurusan Pendidikan, Universitas Islam, Negeri Syarif, and Hidayatullah Jakarta. 2012. "DENGAN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN APLIKASI." 7(1).
- Pembelajaran, Proses. 2018. "Jurnal Kependidikan." 6(1):53–70.
- Pendidikan, Dosen, Agama Islam, and Iain Langsa. 2018. "HAKIKAT PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF Oleh : Fakhurrazi ABSTRAK." XI(1):85–99.
- Program, Mahasiswa, Studi Magister, Administrasi Publik, and Pascasarjana Universitas. n.d. "EFEKTIFITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA SEKOLAH DASAR NEGERI 13 GUGUS II KECAMATAN PALU SELATAN KOTA PALU." 167–75.
- Rangkuti, Rizki Kurniawan. 2017. "Peningkatan Kemampuan Metakognisi Dan Komunikasi Matematis Melalui Pembelajaran Penemuan Terbimbing Berbantuan Media Autograph."
- Rangkuti, Rizki Kurniawan, Marwan Ramli, and Mulkan Iskandar Nasution. 2019. "MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE-STAD TERINTEGRASI ICT." 3(1):64–69.
- Rangkuti, Rizki Kurniawan, Wahyu Azhar Ritonga, and Sangkot Idris Ritonga. 2020. "Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Melalui Pembelajaran Ekspositori Berbantuan Media Autograph." 01(01):7–14.
- Ritonga, Sangkot Idris, Wahyu Azhar Ritonga, Ali Mukti Tanjung, M. Ali Musri, Kabupaten Labuhanbatu, and Sumatera Utara. 2020. "Pengaruh Kepemimpinan Dan Kompetensi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pada Smks Harapan Al- Washliyah Sigambal Kabupaten Labuhanbatu." 02(01):22–30.
- Selatan, Jakarta, and Yang Masa Esa. n.d. "ARAH PENDIDIKAN DI INDONESIA." 2(2):111–21.
- Syafaruddin, Wahyu Azhar Ritonga. 2019. "MEMBANGUN PENDIDIKAN AKHLAK DAN ADAB DI GENERASI MILENIAL INDUSTRI 4.0 MELALUI EKSPERIMEN FISIKA SEDERHANA." *MAUIZAH* Vol.1 No.1.